

PENGARUH PENGGUNAAN KARTU KPS TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN INDONESIA DALAM MENGAKSES PRORAM BLSM, RASKIN DAN BSM

Adip Pratano^{1*}; Lilik Sugiharti²

Universitas Airlangga, Kota Surabaya^{1,2,3}

Email : adippratano@gmail.com¹; adip.pratano-2021@feb.unair.ac.id²

ABSTRAK

Untuk meningkatkan ekonomi, pemerintah Indonesia menaikkan harga bahan bakar pada tahun 2013, tetapi kebijakan ini dapat menyebabkan inflasi dan berdampak buruk pada orang-orang miskin dan rentan. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah meluncurkan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan Program Kartu Perlindungan Sosial (KPS), yang membantu mengidentifikasi rumah tangga yang membutuhkan bantuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan dan penerimaan Kartu KPS meningkatkan kesejahteraan subjektif rumah tangga miskin, dengan peningkatan setiap poin penerimaan kartu KPS meningkatkan kesejahteraan subjektif sebesar 13%. Ini adalah keuntungan dari kartu KPS, karena program sebelumnya seperti BLT memberikan bantuan dengan lebih akurat kepada rumah tangga yang membutuhkannya. Kartu KPS memastikan bahwa bantuan sosial mencapai mereka yang membutuhkannya, dan hal ini memberikan manfaat bagi masyarakat miskin.

Kata kunci : Inflasi; Kesejahteraan Subjektif; Kartu Perlindungan Sosial; Program BLT

ABSTRACT

To boost the economy, the Indonesian government raised the price of gas in 2013, however this policy has the potential to cause inflation and damage to the lives of ordinary people. To address this issue, the government implemented the Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) and the Program kartu Perlindungan Sosial (KPS), which assist in identifying vulnerable households. The results of the study show that receipt of KPS Card improve the quality of life in low-income households, with each point receipt of KPS Card improving subjective well-being by 13%. This is a benefit from the KPS card, because previous programs, such as BLT, provided more reliable assistance to those in need. KPS card ensures that social services are provided to those who require them, and this provides benefit to the general public.

Keywords : Inflation; Subjective Well-being; Social Protection Card; BLT Program

PENDAHULUAN

Kartu Perlindungan sosial (KPS) diperuntukan sebagai tanda bahwa pembawa kartu adalah rumah tangga (ruta) yang berhak menerima bantuan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Pembagian kartu KPS mencakup ruta miskin dan rentan terhadap kemiskinan sehingga pencangkupan bantuan bisa lebih baik dari pembagian program sebelumnya. Pengeluaran kartu KPS disebabkan dari kebijakan kenaikan harga bahan bakar pada tahun 2013, kebijakan kenaikan BBM terbesar

memicu terjadinya inflasi, tindakan pemerintah dalam mengurangi dampak inflasi dengan mengeluarkan kartu KPS yang dapat mengakses program BLSM, RASKIN, BSM (SMERU, 2013).

Program BLSM adalah bantuan tunai secara langsung agar ruta dapat bertahan dari perubahan harga BBM dan bisa beradaptasi dengan bantuan tersebut, akan tetapi bantuan tersebut hanya dalam jangka pendek. Tujuan program BLSM untuk menghindari ruta menjual asetnya agar bisa bertahan, dan penilaian ini dari hasil evaluasi dari program BLT yang sudah dikeluarkan sebelum BLSM. Target program BLSM adalah 15,5 juta ruta yang berasal dari Basis Data Terpadu (BDT) hasil PPLS 2011. Pembagian BLSM untuk setiap rumah tangga selama 4 bulan adalah Rp 150.000/bulan. Proses pengambilan bantuan dapat diambil pada kantor pos Indonesia terdekat dengan membawa kartu KPS dan KTP, untuk daerah terpencil kantor pos Indonesia akan khusus membuka tempat untuk pengambilan di daerah tersebut (TNP2k, 2013).

Program RASKIN adalah program penjualan beras murah untuk masyarakat miskin yang didistribusikan oleh pemerintah untuk membantu rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan pokok. Program ini mendistribusikan sebesar 15 kg perbulan untuk setiap rumah tangga dengan harga Rp 1.600/kg. Program BSM diperuntukkan pada rumah tangga yang memiliki anak yang masih aktif sekolah. Program BSM dikelola oleh Kemendikbud dan Kemenag untuk perihal pengeluaran surat keputusan penerima BSM. Jumlah bantuan yang dibagikan sebesar Rp 450.000/ tahun untuk SD, Rp 750.000/ tahun untuk SMP, dan Rp 1.000.000 untuk SMA (TNP2k, 2013)

Program bantuan pemerintah untuk ruta miskin dalam jangka pendek memberikan pengaruh terhadap penerima, dan penerima dapat merasakan sementara atas bantuan tersebut. Pengaruh yang dihasilkan dapat bervariasi tergantung pada besaran bantuan yang dialokasikan, kelompok penerima dan keadaan negara (Mcguire *et al.*, 2020). Program bantuan di negara berkembang memberikan pengaruh pada tingkat kehadiran siswa untuk bersekolah dengan cara memberikan syarat dimana siswa harus bersekolah agar dapat menikmati program bantuan pemerintah (Patel-Campillo & García, 2022). Program bantuan setelah didistribusikan akan selalu dilakukan evaluasi, evaluasi dapat melalui survei kepada masyarakat yang menerima bantuan. Penilaian yang bisa dilakukan salah satunya dengan penilaian kesejahteraan subjektif (*SWB/*

Subjektif wellbeing), penilaian ini bisa memberikan hasil evaluasi yang dapat membantu memberikan perbaikan yang diperlukan (Morales Martínez & Gori Maia, 2018). Penilaian program yang memberikan pengaruh pada kehidupan Masyarakat tidak bisa hanya dengan penilaian kinerja ekonomi, diperlukan juga dengan penilaian subjektif dari individu sehingga dapat mengevaluasi dengan pandangan yang lebih luas (Khomaini *et al.*, 2019).

Penelitian pengaruh bantuan tunai terhadap kesejahteraan subjektif, mendapatkan hasil positif pada negara berkembang. Pengaruh yang diberikan adalah keringanan beban finansial serta kemudahan akses terhadap layanan yang tersedia. (Mcguire *et al.*, 2020). Penelitian pengaruh program bantuan terhadap gender dan pendidikan di negara peru mendapatkan hasil bahwa program bantuan memiliki pengaruh positif pada pengurangan kesenjangan *gender* dan juga meningkatkan kehadiran siswa di sekolah negeri yang kurang baik. (Patel, 2022). Program bantuan peningkatan ketahanan pangan di sub-sahara mendapati hasil bahwa program bantuan tunai, bantuan pangan, dan program pangan sekolah memberikan hasil positif terhadap ketahanan pangan, program tersebut berperan dalam mempermudah masyarakat yang membutuhkan dalam mendapatkan akses, kendala dalam penerapan ini adalah kekurangan dana, infrastruktur dan informasi akurat terakit kondisi yang ada di negara tersebut (Devereux, 2016).

Penelitian pada negara indonesia mengenai program bantuan BLT memberikan penggambaran kesejahteraan subjektif terhadap kepuasan keluarga, persepsi masa depan, dan kehidupan anak. Dari tiga kategori yang dinilai didapati hanya satu penilaian dari dimensi yang ditentukan menghasilkan pengaruh positif pada yaitu kepuasan keluarga. Hasil positif berdasarkan hasil dari *fix effect* dan untuk hasil dari OLS mendapati hasil negatif. Hasil tersebut mungkin disebabkan besarnya dana yang diterima, dikarenakan besarnya dana dapat menentukan tingkat kesejahteraan subjektif (Khomaini *et al.*, 2019). Penentuan penerima bantuan pada program BLT dinilai memiliki banyak kekurangan dari pada penentuan penerima. Berdasarkan hasil laporan SMERU program tersebut terdapat faktor subjektivitas dari aparat lokal yang turut andil pada pendataan dan verifikasi, dan ditemukan beberapa aparat daerah di desa penelitian terdapat bukti kerabat dari aparat daerah yang tidak miskin mendapati menerima bantuan dari program BLT. Sedangkan penentuan target pada kartu KPS memiliki jumlah ruta yang tidak layak jauh lebih sedikit dari pada BLT. Dengan perbedaan tersebut penelitian ini akan

meneliti pengaruh kartu KPS dalam mengakses tiga program bantuan terhadap kesejahteraan subjektif masyarakat miskin dengan menggunakan model penelitian Khomaini (2019). Dengan asumsi pendistribusian kartu KPS lebih baik dari pada BLT, memungkinkan terdapat perbedaan hasil pada penelitian ini. Pengelompokan data pada penelitian ini adalah penjumlahan total penerima bantuan dari tiga program yang disebutkan dan bukan penerima dari program bantuan yang dapat diakses melalui kartu KPS.

TINJAUAN PUSTAKA

Aristoteles menjabarkan *happiness* sebagai kebaikan tertinggi sehingga manusia secara naluri mencari dan mempertahankan kebahagiaan yang didapat. Teori yang menjabarkan *SWB* adalah teori Lazarus (1991) yang berbunyi manusia mampu menilai keadaan hidup dan pribadi secara terus-menerus. Penilaian baik dan buruk adalah penilaian umum yang dipakai manusia, penilaian ini dianggap mengarah pada reaksi emosional yang bisa menyenangkan dan tidak menyenangkan. Jika hal lain dianggap sama maka pengalaman menyenangkan akan diinginkan dan dianggap sebagai hal yang berharga, sehingga seseorang yang memiliki pengalaman emosional menyenangkan akan lebih mungkin menganggap hidupnya sebagai hal yang diinginkan dan positif untuk dijalani (Dienier, 1994). Kesejahteraan subjektif memiliki hubungan dengan perilaku individu dalam pertimbangan untuk mengambil keputusan. Saat individu merasakan bahagia, dalam pengambilan keputusan dapat memilih dengan lebih baik dari pada saat merasakan tidak bahagia (Kilburn, 2016).

Penelitian mengenai faktor kesehatan dan tingkat kemiskinan periode sebelumnya sangat penting untuk mengurangi kemiskinan, dengan berbagai pengaruh yang diamati di Provinsi Jawa Timur. Hasil Studi menemukan bahwa faktor kesehatan dan tingkat kemiskinan periode sebelumnya merupakan penentu utama dalam pengurangan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur (Putra, 2022). Penelitian mengenai pengentasan kemiskinan dan ketimpangan gender dengan program bantuan tunai di Bolsa Familia dan Manitoba, dengan latar belakang terdapat ketidaksetaraan struktural, dengan penanggulangan melalui program *Basic Income*. Hasil penelitian yang didapat adalah program tersebut dapat mengurangi kemampuan perempuan untuk memilih dan membuat keputusan secara mandiri, terutama jika program tersebut dikondisikan dengan persyaratan yang membatasi kebebasan perempuan, seperti kewajiban untuk

mengikuti program keluarga berencana (Levasseur, 2018). Penelitian mengenai dampak program uang tunai terhadap kesejahteraan subjektif dan kesehatan mental pada negara-negara berkembang mendapatkan hasil positif dalam terhadap kesejahteraan dan kesehatan mental penerima bantuan. (Mcguire *et al.*, 2020). Penelitian mengenai kesejahteraan subjektif di Kolombia dengan permasalahan kemiskinan yang mempengaruhi ekonomi negara. Dengan peluncuran program *Familias en Acción*, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa program tersebut memiliki dampak pada pengurangan kemiskinan dan mendapatkan peningkatan kesejahteraan subjektif (Martínez, 2018) Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2. Pengaruh penggunaan kartu KPS dalam akses tiga program terhadap kesejahteraan subjektif di Indonesia berdasarkan data IFLS 5.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian kesejahteraan ini, model yang digunakan didasarkan pada penelitian sebelumnya dari Kilburn (2016), yang menunjukkan bahwa ukuran kesejahteraan subjektif (SWB) dimodelkan secara empiris sebagai fungsi tambahan dari faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian Khomaini (2019) berdasarkan model penelitian Kilburn (2016), menggunakan UCT sebagai penelitian terkait SWB dengan menggunakan dimensi kepuasan keluarga, dan untuk penelitian ini, akan menggunakan program kartu KPS. Berikut model yang digunakan dalam penelitian :

$$\text{keluarga}_i = \alpha + \beta_1\text{KPS}_i + \beta_3\text{Urban}_i + \beta_4\text{Rumah}_i + \beta_5\text{Pendidikan}_i + \beta_6\text{Anggota}_i + \beta_7\text{Umur}_i + \beta_8\text{Pernikahan}_i + \beta_9\text{Jenis}_K_i + \beta_{10}\text{Kesehatan}_i + a_i + \mu_i$$

Keterangan:

- Keluarga : kepuasan keluarga komponen dari kesejahteraan subjektif
- KPS : Rumah tangga yang menerima program kartu KPS
- Urban : Lokasi tempat tinggal (urban/rural)
- Rumah : Status kepemilikan rumah
- Pendidikan : Tingkat pendidikan kepala rumah tangga
- Anggota : Jumlah anggota keluarga (size of household)
- Umur : Umur responden
- Pernikahan : Status pernikahan
- Jenis_K : Jenis kelamin
- Kesehatan : Status kesehatan
- a_i : fixed effect at household level
- μ : error term

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Pada 22 Juni 2013, pemerintah Indonesia menaikkan harga bahan bakar solar dan premium menjadi Rp5.500 per liter. Kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi dapat menyebabkan peningkatan inflasi dan tingkat kesejahteraan masyarakat, serta peningkatan jumlah masyarakat miskin dan rentan. Pemerintah menawarkan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S) dan program kompensasi khusus, termasuk bantuan langsung sementara masyarakat, yang diberikan melalui kartu perlindungan sosial sebagai penanda rumah tangga (rumah tangga penerima). Rumah tangga pemilik juga dapat menggunakan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) untuk mengakses tiga program P4S: Bantuan siswa miskin, bantuan langsung sementara masyarakat, dan Raskin. Dengan adanya kartu KPS dapat mempermudah menemukan rumah tangga yang membutuhkan bantuan sosial. Terutama mereka yang dianggap miskin atau rentan. Kartu KPS memastikan bantuan sampai ke orang yang dimaksud dan mencegah rumah tangga yang tidak memenuhi syarat menerimanya. Tujuan penerbitan kartu KPS adalah untuk meningkatkan kinerja program perlindungan sosial di Indonesia (TNP2k, 2013).

Hasil dari uji R^2 menunjukkan seberapa baik variabel independen mempengaruhi perubahan variabel dependen. Hasil dari estimasi R^2 adalah 0,0832, dimana mengartikan bahwa model yang dipakai menjelaskan 8% variasi data sementara 93% lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model. Hasil dari uji F memberikan gambaran seluruh variabel independent dalam model berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan subjektif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *p-value* dari regresi 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ persen.

Pada tabel hasil regresi menunjukkan hasil hubungan variabel indepen dan variabel dependen. Variabel KPS memiliki hubungan positif dan signifikansi yang tinggi pada kesejahteraan subjektif dengan nilai 0,135 dengan standar eror 0,0111. Variabel dummy_urban memiliki hubungan positif dan signifikansi yang tinggi pada kesejahteraan subjektif dengan standar eror 0,0106. Variabel dummy_rumah memiliki hubungan positif dan signifikansi yang tinggi pada kesejahteraan subjektif dengan standar eror 0,0113.

Pada hasil variabel pendidikan untuk pendidikan SMP, SMA, dan kuliah memiliki signifikansi yang tinggi dan memiliki hubungan negatif. Variabel dummy_anggota_K menunjukkan signifikansi yang tinggi dan memiliki hubungan negatif

dengan standar eror 0,0116. Variabel *dummy_umur* menunjukkan signifikansi yang tinggi dan memiliki hubungan positif dengan standar eror 0,0214. Variabel *dummy_nikah* menunjukkan signifikansi yang tinggi dan memiliki hubungan positif dengan standar eror 0,0121. Variabel *dummy_kelamin* menunjukkan signifikansi yang tinggi dan memiliki hubungan positif dengan standar eror 0,0103. Variabel *dummy_kesehatan* menunjukkan signifikansi yang tinggi dan memiliki hubungan positif dengan standar eror 0,0261

Dengan penjabaran hasil diatas dapat dijabarkan bahwa dengan adanya pembagian kartu KPS memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan subjektif rumah tangga miskin. Besaran pengaruh kartu KPS terhadap kesejahteraan subjektif digambarkan dimana setiap kenaikan satu poin penerimaan kartu kps meningkatkan kesejahteraan sebesar 13%. Hasil ini sejalan Mcguire (2020), Martínez (2018), dan SMERU (2013). Hasil menunjukkan bahwa program ini berdampak pada kehidupan masyarakat miskin dengan tingkat keakuratan distribusi target sesuai dengan tujuan pengeluaran kartu KPS untuk membantu menentukan masyarakat miskin yang berdampak dari transisi perubahan harga BBM yang ditetapkan pemerintah.

Hasil dari SMERU (2013) target pendistribusian kartu KPS lebih tepat sasaran dari BLT pada tahun 2005 dan 2008. Ini karena kartu KPS bertujuan untuk rumah tangga yang miskin, sangat miskin, dan belum sejahterah. Rumah tangga yang tidak termasuk dalam kategori miskin tetap dapat diterima karena kebanyakan rumah tangga baru keluar dari kemiskinan dan kesejahteraan mereka belum relatif tinggi. Hasil SMERU pada pendistribusian program BLT menunjukkan bahwa lebih banyak rumah tangga yang tidak layak daripada BLSM. Ini menunjukkan bahwa hasil pendistribusian kartu KPS lebih tepat dari BLT karena faktor subjektivitas dari aparat lokal yang terlibat dalam pendataan dan verifikasi.

Hasil dari Khomaini (2019) program BLT memberikan hasil negatif terhadap penerima bantuan dimana kelompok penerima merupakan masyarakat miskin dan yang tidak menerima adalah masyarakat yang tidak miskin. Pengelompokan berdasarkan pengeluaran kalori melalui instruksi presiden Nomor 12 Tahun 2005. Jika dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak menerima, program BLT telah mengurangi skor kesejahteraan subjektif penerima manfaat program sebesar -31,5 poin. Persentase ini menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kesejahteraan subjektif penerima manfaat program. Pada hasil penelitian ini kartu KPS dengan pengelompokan

dari kalangan miskin yang dibedakan atas penerimaan bantuan BLSM, BSM, RASKIN oleh masyarakat miskin dan yang tidak menerima. Didapati hasil positif pada peningkatan kesejahteraan untuk penerima Kartu KPS sebesar 0,135. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh program transfer tunai BLSM memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan subjektif masyarakat miskin di Indonesia. Hasil tersebut sejalan dengan kebanyakan penelitian mengenai pengaruh program bantuan terhadap kesejahteraan subjektif masyarakat miskin.

KESIMPULAN

Pada tahun 2013, Pemerintah Indonesia menaikkan harga bahan bakar, yang dapat memengaruhi inflasi dan kemakmuran umum. Untuk mengatasi efek ini, pemerintah meluncurkan Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S). Salah satu bagian dari Program P4S adalah penerbitan Kartu Perlindungan Sosial (KPS), yang membantu menemukan dan menghubungi rumah tangga yang membutuhkan bantuan sosial. Hasil analisis menunjukkan bahwa KPS mempengaruhi kesejahteraan subjektif rumah tangga miskin. Dengan setiap kenaikan satu poin dalam penerimaan KPS, kesejahteraan meningkat sebesar 13%.

Keunggulan dari Kartu KPS adalah bahwa bantuan didistribusikan dengan akurat kepada rumah tangga miskin, dengan penekanan khusus pada rumah tangga yang benar-benar membutuhkannya. Penemuan ini sejalan dengan penelitian SMERU (2013) dan secara signifikan berbeda dari program sebelumnya seperti BLT, yang tidak begitu akurat dalam distribusi bantuan. Kartu KPS memastikan bahwa bantuan sampai ke orang yang benar-benar membutuhkannya, sehingga membantu masyarakat miskin.

Kartu KPS adalah langkah yang cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan subjektif masyarakat miskin di Indonesia, dan ini dapat menjadi pertimbangan bagi kebijakan sosial yang akan datang.

REFERENSI

- Bambang, H., Sulton, S. M., Rahmitha, M. A., Utari, V. Y. D., Widyaningsih, D., Dwi, D., & Kartawijaya, P. (2013). Laporan Penelitian SMERU Penggunaan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan Pelaksanaan Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM) 2013. www.smeru.or.id.
- Devereux, S. (2016). Social protection for enhanced food security in sub-Saharan Africa. *Food Policy*, 60, 52–62. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2015.03.009>
- Diener, E. (1994) Assessing subjective well-being: Progress and opportunities. *Soc Indic Res* 31, 103–157

- Khomaini, A. A., Rieger, M., & Papyrakis, E. (2018). Impact of Cash Transfer Program on subjektif well-being: Evidence from Indonesia
- Kilburn, K., S. Handa, G. Angeles, P. Mvula and M. Tsoka (2016) 'Happiness and Alleviation of Income Poverty: Impacts of an Unconditional Cash Transfer Programme using a Subjective Well-being Approach'. UNICEF Office of Research.
- Levasseur, K., Paterson, S., & Carvalho Moreira, N. (2018). Conditional and Unconditional Cash Transfers: Implications for Gender. *Basic Income Studies*, 13(1). <https://doi.org/10.1515/bis-2018-0005>
- Martínez, D.M. and A.G. Maia (2018) 'The Impacts of Cash Transfers on subjektif well-being and Poverty: The Case of Colombia', *Journal of Family and Economic Issues* 39(4): 616-633.
- Mcguire, J., Malthe Bach-Mortensen, A., & Kaiser, C. (2020). The impact of cash transfers on subjektif well-being and mental health in low-and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. <https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/906519-world-bank-country-and-lending-groups>.
- Patel-Campillo, A., & García, V. B. S. (2022). Breaking the poverty cycle? Conditional cash transfers and higher education attainment. *International Journal of Educational Development*, 92. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2022.102612>
- TNP2K(2013). Solusi Masalah Kepesertaan & Pemutakhiran Data Penerima Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Retrieved from TNP2K :<https://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Booklet%20Penetapan%20Sasaran-Solusi%20Kepesertaan%20dan%20Pemutakhiran-A5.pdf>
- Putra, M. W. H., & Sulaeman, S. (2022). DETERMINANT OF POVERTY LEVEL IN EAST JAVA PROVINCE: IMPLICATIONS FOR SOCIO-ECONOMIC POLICY AFTER COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 294-310. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2246>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif Variabel

K_keluarga	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
Total_KPS_dummy	.1353708	.0111453	12.15	0.000	.1135257	.157216
Dummy_urban	.2019327	.0105987	19.05	0.000	.1811588	.2227065
Dummy_rumah	.3131399	.0118987	26.32	0.000	.289818	.3364618
dummy_pendidikan						
2	-.0919929	.0141564	-6.50	0.000	-.1197399	-.0642459
3	-.2464453	.0133057	-18.52	0.000	-.2725249	-.2203656
4	-.4783778	.0183943	-26.01	0.000	-.5144313	-.4423244
dummy_anggota_K	-.1072029	.0116291	-9.22	0.000	-.1299964	-.0844093
dummy_umur	.1517176	.0214429	7.08	0.000	.1096889	.1937464
Dummy_nikah	.1715001	.0121462	14.12	0.000	.1476931	.1953071
dummy_kelamin	.0989553	.0102884	9.62	0.000	.0787896	.1191209
dummy_kesehatan	.1140781	.0122112	9.34	0.000	.0901436	.1380125
_cons	-.415568	.0260715	-15.94	0.000	-.4666691	-.364467

Sumber: STATA (IFLS 5)

Tabel 1.2 Multikolinearitas

	K_kelu~a	Total_~y	Dummy_~n	Dumm~mah	dumm~kan	dummy_~K	dummy_~r	Dumm~kah	dummy~in	dumm~tan
K_keluarga	1.0000									
Total_KPS_~y	0.1287	1.0000								
Dummy_urban	0.0383	-0.1954	1.0000							
Dummy_rumah	0.1618	0.1691	-0.0558	1.0000						
dummy_pend~n	-0.1815	-0.3276	0.2352	-0.0868	1.0000					
dummy_angg~K	-0.0311	0.0704	0.0146	0.1456	-0.0088	1.0000				
dummy_umur	0.0172	-0.0130	0.0674	0.0140	0.1898	-0.0353	1.0000			
Dummy_nikah	0.1089	0.0031	-0.0500	0.0357	-0.1240	-0.1475	0.0783	1.0000		
dummy_kelat~n	0.0285	-0.0099	-0.0365	-0.0493	0.0394	0.0145	-0.0247	-0.0095	1.0000	
dummy_kese~n	0.0588	0.0432	-0.0245	-0.0073	-0.1293	0.0322	-0.1316	0.0081	-0.0671	1.0000

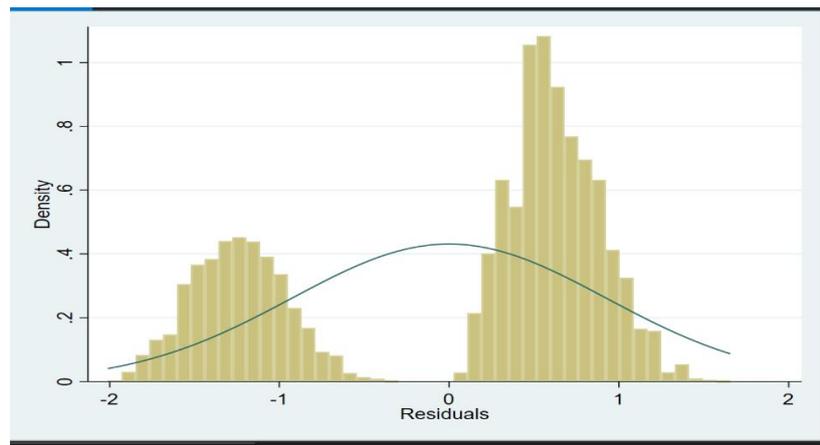
Sumber : out put STATA

Tabel 1.2 Hasil Regresi

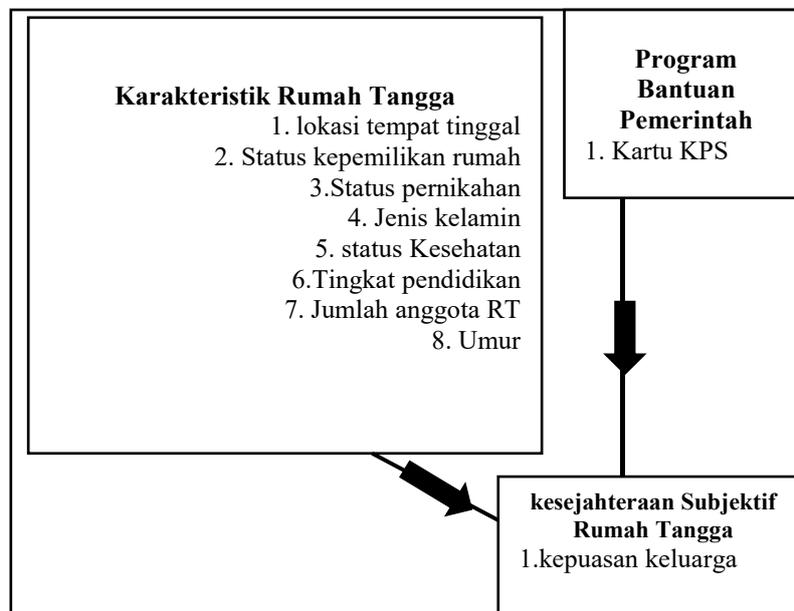
Linear regression	Number of obs	=	32,556
	F(11, 32544)	=	287.16
	Prob > F	=	0.0000
	R-squared	=	0.0832
	Root MSE	=	.92597

K_keluarga	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
Total_KPS_dummy	.1353708	.0111453	12.15	0.000	.1135257	.157216
Dummy_urban	.2019327	.0105987	19.05	0.000	.1811588	.2227065
Dummy_rumah	.3131399	.0118987	26.32	0.000	.289818	.3364618
dummy_pendidikan						
2	-.0919929	.0141564	-6.50	0.000	-.1197399	-.0642459
3	-.2464453	.0133057	-18.52	0.000	-.2725249	-.2203656
4	-.4783778	.0183943	-26.01	0.000	-.5144313	-.4423244
dummy_anggota_K	-.1072029	.0116291	-9.22	0.000	-.1299964	-.0844093
dummy_umur	.1517176	.0214429	7.08	0.000	.1096889	.1937464
Dummy_nikah	.1715001	.0121462	14.12	0.000	.1476931	.1953071
dummy_kelamin	.0989553	.0102884	9.62	0.000	.0787896	.1191209
dummy_kesehatan	.1140781	.0122112	9.34	0.000	.0901436	.1380125
_cons	-.415568	.0260715	-15.94	0.000	-.4666691	-.364467

Sumber : out put STATA



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber : out put STATA



Gambar 2. Kerangka konseptual
Sumber: Peneliti

Tabel 1.3 Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Ho: Constant variance

Variables: fitted values of K_keluarga

chi2(1) = 461.33

Prob > chi2 = 0.0000

Sumber : out put STATA